

## KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA LARIK ADU PANTUN DI YAYASAN SENI DAN BUDAYA BEKSI MARHALI KECAMATAN BATUCEPER KOTA TANGERANG BANTEN

**Rohadi, Alis Triena Permanasari, Giri Mustika Roekmana**

*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jalan Ciwaru Raya Nomor 73 Kota Serang, Provinsi Banten  
E-mail: [rohadi68@gmail.com](mailto:rohadi68@gmail.com)*

### ABSTRACT

*Adu Pantun as one of the oral literature that was developed into an art form or also called speech theater. The art of rhyming contests at the Beksi Marhali Art and Culture Foundation, Batuaceper District, Tangerang-Banten City, has the characteristics of structure and meaning in the array of rhymes. The structure of the Adu Pantun array uses reciprocal rhymes by selling rhymes (the bride) and buying rhymes (the groom) which include opening rhymes, content rhymes, and closing rhymes. The meaning that can be understood in the stanzas of Adu pantun which consists of the meaning of the text and the meaning of the context. The meaning of the text is a measure that is verbal and speechless in social activities as an expression of the linguistic unit used to express what the rhyme speaker thinks. Likewise, the meaning of context is the meaning of the understanding of a speaker or actor in narrating or expressing the contents of the rhyme array. The method used in this study is a qualitative descriptive method, as a sample of data sources with the aim of and, of course, trigonometry, data collection, and inductive/qualitative data analysis.*

**Keywords:** *Poetry Competition, Study of Structure, Meaning of Lines, Pantun Betawi Banten*

### ABSTRAK

Adu Pantun sebagai salah satu sastra lisan yang dikembangkan menjadi bentuk seni atau disebut juga dengan teater tutur. Kesenian Adu Pantun di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang-Banten mempunyai ciri struktur dan makna dalam larik Adu Pantun. Struktur larik Adu Pantun menggunakan pantun berbalas oleh pantun jual (pihak mempelai perempuan) dan pantun beli (pihak mempelai laki-laki) yang meliputi pantun pembuka, pantun isi, dan pantun penutup. Makna yang dapat dipahami dalam bait-bait Adu pantun yang terdiri makna teks dan makna konteks. Makna teks adalah ukuran yang bersifat *verbal* dan *speechless* dalam aktivitas sosial sebagai ekspresi unit linguistik yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan oleh penutur pantun. Begitu pula makna konteks ialah arti pemahaman dari seorang penutur atau pelaku pantun dalam penuturan atau mengungkapkan isi larik pantun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sebagai pengambilan sampel sumber data dengan tujuan dan, tentu saja, trigonometri, pengumpulan data, dan menganalisis data induktif/kualitatif

**Kata Kunci:** Adu Pantun, Kajian Struktur, Makna Larik, Pantun Betawi Banten

## PENDAHULUAN

Pantun merupakan bagian dari puisi lama atau sastra lisan yang disampaikan secara bertutur. Pantun juga merupakan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dan tumbuh di lingkungan seni, berbeda dengan seni lainnya. Biasanya pertunjukan pantun ini lebih banyak ditampilkan untuk kepentingan upacara ritua dan diselenggarakan di acara kawinan. Kesenian ini juga dapat dikatakan sebagai warisan leluhur yang harus tetap dipertahankan.

Di Banten khususnya di Kota Tangerang, pantun ini merupakan hasil akulturasi masyarakat budaya betawi yang singgah ke Kota Tangerang. Kesenian ini masih eksis dan berkembang hingga saat ini. Adapun kesenian pantun yang ada di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali yang dikenal dengan nama *Adu Pantun*. Oleh karena itu, kesenian ini pun dapat ditampilkan pada acara hajatan, pembukaan/peresmian dan acara festival kesenian daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak atau Kong Wawan selaku ketua Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2021 telah diketahui bahwa Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali didirikan atas dasar ketertarikan Bapak H. Marhali (Alm) selaku pendiri yayasan ini terhadap kesenian tradisional, salah satunya kesenian *Adu Pantun*. Ketertarikannya terhadap kesenian tradisional ini karena Kota Tangerang merupakan kota industri yang dimana sebagian masyarakatnya datang dari berbagai daerah di luar Banten untuk mengadu nasib dan mencari pekerjaan di kota ini. Masyarakatnya pun mempunyai kesenian dan kebudayaan yang bermacam-macam jenisnya. Oleh sebab itu, kesenian tradisional masyarakat di kota Tangerang merupakan hasil akulturasi budaya masyarakat itu sendiri. Hasil tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap produk-produk kesenian bahkan merajuk pada bentuk kesenian yang ada di kota Tangerang..

Menurut Kasim (1999: 263) Sebuah pendekatan sejarah tradisional

dapat ditelusuri kembali ke segi sastra, mulai dari aspek sastra lisan dan berwujud teater tutur. Adapun pendapat menurut Soetrisman dalam Saefuddin (2008: 33) teater tutur atau pertunjukan rakyat, baik itu berbentuk drama, sandiwara, maupun teater rakyat ialah pertunjukan yang sifatnya menghibur masyarakat.

Pantun termasuk ke dalam teater tutur atau teater tradisional, hal ini dapat dibuktikan menurut pendapat Acmad (2006: 44) teater tradisional adalah alat komunikasi dan penyebaran sastra lisan, secara luas di masyarakat. Dan dari sini tukang pendongeng lahir (pantun) yang kemudian berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang kita namakan teater tutur. Menurut Indrawati (2008:12) Karya sastra Melayu yaitu pantun sedang dikembangkan. Pantun juga dapat disebut dengan panuntun. Adapun ciri-ciri pantun menurut Indrawati (2008:13) 1). Mempunyai bait; 2). Setiap bait terdiri atas empat larik 3). Jumlah suku kata dalam tiap larik dalam setiap baris adalah delapan sampai dua belas; 4). Untuk setiap

bait, yaitu sampiran dan isi; 5). Bersajak a-b-a-bb. Adapun menurut Chaer (2012: 73) pada pantun Betawi, baris pertama dan kedua disebut sampiran, baris ketiga dan keempat berupa isi pantun itu sendiri. Pola persajakan bunyi irama dua pantun tersebut adalah a-b-a-b dan juga yang berpola irama a-a-a-a, contohnya sebagai berikut:

*Ujan gerimis aje  
Ikan teri diasinin  
Lu ngape nangis aje  
Bulan syawal nanti dikawinin*

(Pantun diatas berpola a-b-a-b)

*Indung-indung kepala lindung  
Ujan di sono di sini mendung  
Anak siapa pake kerudung  
Mate melirik kaki kesandung*

(Pantun diatas berpola a-a-a-a)

Menurut Pradopo (2002: 120) mengatakan struktur ini dalam sebuah sajak (sastra) adalah susunan sistematis unsur-unsur, yang antara unsur-unsurnya terjadi timbal balik. Pantun pasti memiliki makna yang akan disampaikan, makna pantun atau kandungan dalam larik-larik pantun terkadang merasa sulit untuk memahaminya. menurut Wiyatmi (2005: 73) makna merupakan wilayah isi sebuah pantun. Makna teks

merupakan bahasa disampaikan dengan bentuk tertulis. Menurut Zainurrahman dalam Rahmawati (2016: 50) teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan baik secara tulisan dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Pengertian di atas menyatakan bahwa kalimat evaluasi menggunakan bahasa deskriptif, atau cara lain, dalam bentuk tulisan.. Konteks memiliki peranan yang sangat esensial yang menafsirkan makna yang terkandung dalam larik-larik adu pantun. Menurut Wijana dalam Rahardi (2005 : 17) memperhatikan konteks aspek lingkungan fisik dan sosial yang berkaitan dengan lingkungan. Adapun menurut Kridalaksana dalam Rahardi (2005: 17) Konteks adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial terkait aspek-aspek penutur dan mantra tutur.

## **METODE**

Metode penelitian dalam pebelirian ini sebagai suatu metode ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dengan tujuan untuk penemuan, pengembangan, dan

penegasan.. (Sugiyono 2014: 3). Menurut Moleong (2006: 4) Penelitian kualitatif sebagai studi tentang prosedur pembuatan deskripsi berupa data atau ucapan dari seseorang atau pengamatan. Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian kualitatif yang dikemukakan Menurut Supardi (2005: 28) adalah Suatu metode penelitian yang mengklarifikasi semua data atau keadaan subjek atau subjek penelitian kemudian menganalisisnya dan membandingkannya atas dasar kenyataan yang sedang berlangsung pada saat itu dan kemudian mencoba menyajikan pemecahan masalah dan dapat memberikan up- informasi terkini sehingga bermanfaat Mengembangkan pengetahuan dan dapat menerapkan lebih banyak masalah yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengetahui bagaimana struktur dan makna larik *Adu Pantun* di Yayasan Seni dan Budaya Bekasi Marhali



**Gambar 1.** Penutur pantun beli sedang melakukan prosesi *Adu Pantun* pada pantun pembuka.

### **Pantun Pembuka**

Pantun Beli :

Makan ketupat di hari lebaran  
*Makannye* dirumah menantu  
*Aye* kemari beserta rombongan  
Mau ngucapin assalamualaikum  
warahmatullahi wabarakatu

### **Pantun Isi**

Pantun Jual :

Buah kesemek buah cereme  
Ada apa ni rame-rame  
Tamu baru nyempe

Pantun Beli :

jalan jalan ke pasar jumat  
*Pulangnye* ke keramat jatii  
*Aye daateng amme* romobongan



**Gambar 3.** Penutur pantun beli sedang melakukan prosesi *Adu Pantun* pada pantun penutup.

Budaya *Adu Pantun Betawi* adalah beragam puisi lama untuk adat pernikahan tradisional Betawi. Berikut contoh rangkaian larik dalam kesenian *Adu Pantun* :

dengan *segaele* horrmat  
Mohoon diterima deengan  
sennang hatii

Pantun Jual :

kalo makan buah kecapi  
Jangaan *diitelen ame biiji-bijiinye*  
*Kaalo udeeh deteng kamari*  
*Aye pengan* tahu *aape* maksud  
dan *tujuannye*

Pantun Beli :

*Ade* bulan *ade* malem  
*Ade* siang *ade* matahari  
Kalo bukan lantaran perawan  
manis yang di dalam  
*Kagak* bakalan nih laki *aye*  
anterin *kemari*

Pantun Jual :  
Malem hari minum teh manis  
*Siangnye* makan roti bakar  
Perawaan *ayee* emeng maniiis  
Tapii bukan semabarang *perejake*  
yangg biisa ngeemar

Pantun Beli :  
Diatas langit ada awan  
Hujan turun *airnye* dingin  
Biar *kate* perawan abang bukan  
sembarang perawan  
Tetep *aje* nih *perjake* bakal jadiin

Pantun Jual :  
Mending abang pergi ke cikini  
Dari *pade* ke tangerang selatan  
Mendingan abang pergi dari  
tempat ini  
Dari *pade* hajat abang *kagak*  
kesampean

Pantun Beli :  
Iberat beju *udeeh* kepelang baseh  
Masek nasii *udeah* jadii buber  
Biiar *ka\ete aaye* matii barkalang  
tannah  
Setapak *juge aye* *kagak* bakalan  
mundur

Pantun Jual :  
Ikan betik matii diitusuk  
Dallam kauili kuudu *maseknye*  
Ni paalang piintu *kagak* iziniin  
romobongan pada mesuk  
Sebelum lu penuhin  
*persyaratannye*

Pantun Beli :  
Ke pasar lama beli jeruk limo  
Jangan lupa minta sambel  
*kecapnye*  
Kalo emang itu yang abang *mao*  
Sebutin dah *syarat-syaratnye*

Pantun Jual :  
Kuda lumping dari tangerang  
*Kudanye* tertimpa batu  
Pasang kuping lu terang-terang  
Langkahin dulu jawara *aye* satu  
persatu

Pantun Beli :  
Kuda lumping kuda *siape*  
*Kudanye* lari ke jatake  
Eh bang cuma segitu *aje*  
*syaratnye*

Pantun Jual :  
Beli burung merpati di hari senin  
*Besoknye* beli burung dara  
Syarat *pertame* udeh lu penuhin  
tapi masih *ade* syarat yang kedua

Pantun Beli :  
di hari senin si *mpok* lagi  
bercermin  
tapi bukan sembarang cermin  
apalagi bang *syaratnye* bakal *aye*  
penuhin

Pantun Jual :  
burunng daara burrung kanari  
rendeh *terbaengnye* dii gunung  
kranaji  
selain biisa buat jaaga dirii  
calonn meantu *aaye* jugga haerus  
biisa ngajii

Pantun Beli :  
di gunung kranji juga *ade* burung  
kanari  
*aye* *liatnye* *ame* kawan *aye*  
kemarin  
*betaun-taun* anak kampung *aye*  
bisa ngaji  
nih *mantunye* mau ngaji lu  
dengerin

**Pantun Penutup**

Pantun Jual :  
satu dua buah kelapa *jatoh*  
*jatohnye* siang hari di jam dua  
*ade* untung *ade* jodoh  
*kite* panjang-panjang sanak  
*sodara*

Pantun Beli :  
di jam dua *aye* kemari  
biar puttus *aer* di kalii  
janagan puttus *kiite*  
bersiilaturahmii

1. Adu Pantun ini mempunyai tiga struktur yang terdiri pantun pembuka, pantun isi dan pantun penutup. Struktur ini menggunakan pantun berbalas oleh pantun jual (pihak mempelel perempuan) dan pantun beli (pihak mempelel laki-laki) untuk mengujarkan rangkaian pantun.

**Tabel 1.** Struktur larik *Adu Pantun* di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali

No.	Aspek yang diamati	Pantun Pembuka	Pantun Isi	Pantun Penutup
1.	Struktur adu pantun	Tahap/bagian pertama	Tahap/bagian kedua	Tahap/bagian ketiga
2.	Penutup pantun	Tahap pembuka (pantun beli/penutup pantun dari pihak mmempelai pria)	Tahap isi (pantun beli/penutup pantun dari pihak mmempelai pria dan pantun jual/penutup pantun dari pihak mmempelai wanita)	Tahap penutup (pantun beli/penutup pantun dari pihak mmempelai pria dan pantun jual/penutup pantun dari pihak mmempelai wanita)

3.	Isi Larik <i>Adu Pantun</i>	Pada bagian pantun pembuka berisi tentang ucapan salam kedatangan pihak rombongan pengantin pria yang baru saja tiba di tempat kediaman mempelai wanita	Pada bagian pantun isi, penutur pantun mempelai wanita menanyakan tentang tujuan kedatangan rombongan. pengantin pria yang menanyakan maksud kedatangan rombongan tersebut.	Pada bagian ini pantun penutup berisikan harapan-harapan dan nasihat dalam tutur adu pantun baik dari pantun jual pihak pengantin pria maupun pantun beli dari pihak pengantin wanita. Yang berutujuan unutup menyatukan kedua pihak keluarga dallam satu iikatan perniikahan.
4.	Contoh larik pantun	Pantun Beli : “Makan ketupat di hari lebaran <i>Makannye</i> dirumah menantu <i>Aye</i> kemari beserta rombongan Mau ngucapin assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”	Pantun Jual : “Buah kesemek buah cereme Ada apa ni rame-rame Tamu baru nyempe”  Pantun Beli : “jalan jalan ke pasar jumat <i>Pulangnye</i> ke kramat jati <i>Aye dateng ame</i> rombongan dengan <i>segale</i> hormat Mohon diterima dengan senang hati”	Pantun Jual : “satu dua buah kelapa <i>jatoh jatohnye</i> siang hari di jam dua <i>ade</i> untung <i>ade</i> jodoh <i>kite</i> panjang-panjang sanak <i>sodara</i> ”  Pantun Beli : “di jam dua <i>aye</i> kemari biar putus <i>aer</i> di kali jangan putus <i>kite</i> bersilaturahmi”
5.	ritma atau irama dalam larik <i>Adu Pantun</i>	ritma atau irama dalam larik pantun pembuka menggunakan pola irama a-b'-a-b'	ritma atau irama dalam larik pantun isi menggunakan pola irama a-b'-a-	ritma atau irama dallam larik paantun penutup menggunakan pola irama a-b'-a-

			b' dan a'-a'-a-a	b' dan a'-a'-a-a
--	--	--	------------------	------------------

2. Makna *Larik Adu Pantun* di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali menggunakan makna teks dan konteks dalam larik Adu Pantun. Makna tersebut merupakan nilai seni yang terkandung dalam bait-bait pantun untuk memahami

larik pantun tersebut. Makna dalam larik adu pantun terdapat bahasa yang disampaikan baik lisan maupun tulisan. Berikut ini makna teks dan konteks pada larik Adu Pantun di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali.

**Tabel 2.** Makna larik *Adu Pantun* di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali

No.	Aspek yang diamati	Larik Pantun	Makna Teks	Makna Konteks
1.	Makna Pantun Pembuka	Makan ketupat di hari lebaran <i>Makannye</i> dirumah menantu <i>Aye</i> kemari beserta rombongan Mau ngucapin assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Menggambarkan ucapan salam dari mempelai pria yang ingin bertamu, karena terdapat kalimat “Mau ngucapin assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”	Ajaran untuk memberikan ucapan salam dengan baik karena mengucapkan salam merupakan perbuatan yang mulia.
2.	Makna Pantun Isi	Buah kesemek buah cereme Ada apa ni rame-rame Tamu baru nyempe	Menyambut tamu dengan suasana meriah oleh keluarga mempelai wanita. Terdapat kalimat “Ada apa ni rame-rame” “Tamu baru nyempe”	Untuk menyaambut taamu dengan baik karena menyambut tamu dengan baik merupakan ajaran/perbuatan yang dilakukan oleh orang tua terdahulu
		Jalan jalan ke pasar jumat <i>Pulangnye</i> ke kramat	Sebagai bentuk rasa hormat dalam etika bertamu. Terdapat	Penutur pantun mengungkapkan sebagai bentuk rasa

		<p>jati <i>Aye dateng ame</i> rombongan dengan <i>segale</i> hormat Mohon diterima dengan senang hati</p>	<p>kalimat “<i>Aye dateng ame</i> rombongan dengan <i>segale</i> hormat”</p>	<p>hormat etika bertamu dengan mempelai wanita sebagai calon menantunya. karena etika adab dalam bertamu merupakan salah satu ciri orang bersopan dan santun.</p>
3.	Makna Pantun Penutup	<p>Satu dua buah kelapa <i>jatoh</i> <i>jatohnya</i> siang hari di jam dua <i>ade</i> untung <i>ade</i> jodoh <i>kite</i> panjang-panjang sanak <i>sodara</i></p>	<p>Suatu keinginan keluarga dari mempelai wanita untuk mempererat tali persaudaraan kepada keluarga dari mempelei pria. Terdapat kalimat “<i>kite</i> panjang- panjang sanak <i>sodara</i>”</p>	<p>Penutur pantun diharapkan dapat mempererat dan mempererat tali persaudaraan serta menerima menantu sesuai pilihannya..</p>
		<p>Di jam dua <i>aye</i> kemari biar putus <i>aer</i> di kali jangan putus <i>kite</i> bersilaturahmi</p>	<p>Suatu keinginan keluarga dari mempelai pria untuk tetap menjaga hubungan tali silaturahmi dengan keluarga mempelai wanita. Terdapat kalimat “jangan putus <i>kite</i> bersilaturahmi“</p>	<p>Jika mempelei wanita ingin menjalin hubungan dengan kerabat, itu juga kerabat yang telah meninggal. meskipun n sanak saudara telah tiada. pesan yang disampaikan pada pantun ini adalah mengajarkan untuk tetap menjaga silaturahmi kepada sanak saudara dari kedua keluarga, meskipun suatu saat nanti salah satu dari mereka telah tiada</p>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kajian struktur dan makna *Adu Pantun* di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali Kecamatan Batuceper Kota Tangerang Banten, bahwa kesimpulannya adalah:

1. Kajian struktur *Adu Pantun* meliputi beberapa struktur yang terdiri pantun pembuka, pantun isi, dan pantun penutup. Struktur ini menggunakan pantun berbalas oleh pantun jual (pihak mempelai perempuan) dan pantun beli (pihak mempelai laki-laki) untuk mengujarkan rangkaian pantun. Pada struktur yang pertama yang dinamakan pantun pembuka berisi salam pembuka dari pantun beli. struktur kedua yaitu pantun isi yang meliputi pantun jual untuk menanyakan maksud dan tujuan kedatangannya dan pantun beli memberikan alasan dari maksud dan tujuannya tersebut. Struktur ketiga ialah pantun penutup Berisikan nasihat-nasihat dalam tutur *adu pantun* oleh pantun jual dan pantun beli dan struktur ini

merupakan akhir dari prosesi *Adu Pantun*.

2. Makna dalam larik *Adu Pantun* di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali menggunakan makna teks dan konteks. Makna tersebut merupakan nilai seni yang terkandung dalam bait-bait pantun untuk memahami larik pantun baik disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Makna teks adalah ukuran yang bersifat *verbal* dan *speechless* dalam aktivitas sosial sebagai ekspresi unit linguistik yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan oleh penutur pantun. Adapun makna konteks ialah koneteks adalah aspek-aspek lingkungan fisis atau lingkungan sosial yang berkaitan dengan tuturan dan dapat dipahami bersama oleh penutur pantun dan mitra tutur. Pada pantun pembuka makna teks dan konteks menggambarkan ucapan salam kedatangan pihak rombongan pengganti laki-laki. Adapun pantun isi makna teks dan konteks menjelaskan penutur pihak pengganti perempuan

terhadap rombongan pengganti laki-laki yang menayangkan maksud kedatangan rombongan tersebut. Begitu pula pada pantun penutup makna teks dan konteks menggambarkan harapan-harapan

dan nasihat dalam tutur adu pantun baik dari pantun jual maupun pantun beli yang bertujuan untuk menyatukan kedua keluarga dalam satu ikatan pernikahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kasim. 1999. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Ahmad yasid. 2012. Membangun Karakter Peserta Didik dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 03 (1) hlm. 44
- Chear, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka
- Indrawati Dwi. 2007. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: PT Pabelan Cerdas Nusantara
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Pradopo, Racmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahmawati. I.Y. 2016. *Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas*. *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8, hlm. 52
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka